

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Kecamatan Sianjur Mula-mula memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan tempat wisata apalagi daerah ini diyakini sebagai asal muasal suku Batak Toba yang menurut mitosnya nenek moyang suku Batak Toba turun dari langit tepatnya di Gunung Pusuk Buhit. Bagi masyarakat Batak Toba daerah ini sering di kunjungi untuk keperluan tersendiri seperti halnya jiarah ke Batu Hobon untuk meminta berkah.

Selain hal di atas yang dapat penulis simpulkan dari hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Situs yang terdapat di Kecamatan Sianjur Mula-mula yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata sejarah adalah sebanyak 10 situs, diantaranya adalah: Aek Sipitu Dai, Batu Sawan, Batu Parhusipan Siboru Pareme, Batu Hobon, Panutungan Babi (Rumah Parsaktian), Perkampungan Si Raja Batak, Tala-tala, Parsaktian Pusuk Buhit, dan Sokso.
2. Keadaan terkini situs yang ada di Kecamatan Sianjur Mula-mula sangat disayangkan dikarenakan adanya situs yang tidak terawat yakni situs Parsombaongan Pusuk Buhit, dan Tala-tala. Untuk situs yang lainnya juga menarik perhatian di karenakan adanya perubahan bentuk yang dibuat oleh beberapa pihak terkait.

3. Partisipasi pemerintah dan masyarakat terhadap situs pelestarian situs yang ada di Kecamatan Siajur Mula-mula sangat bertolak belakang antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah sangat memperhatikan situs dalam pelestariannya sementara masyarakat kurang.
4. Hasil dari pemanfatan terhadap pemerintah dan masyarakat salah satunya adalah menambah pendapatan pemerintah dari biaya distribusi, hal yang sama juga dirasakan oleh masyarakat yang membuka usaha di lokasi situs.
5. Pengelolaan situs Sianjur Mula-mula sesuai dengan perspektif Cagar Budaya, dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwasanya pengelolaan sangat bertolak belakang dengan UU Cagar Budaya yang mana di katakan dilarang menambah atau mengubah bentuk, sementara di situs Sianjur Mula-mula jelas terlihat perubahan yang di lakukan oleh pihak-pihak terkait. Salah satunya adalah situs Batu Hobon.

5.2. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan wawancara dengan beberapa informan tentang Pemanfaatan Situs Sianjur Mula-mula Sebagai Objek Wisata Sejarah adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap pelestarian situs, selain itu juga kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah tentang pentingnya situs sebagai aset yang berharga.

Kepada pembaca dapat mengetahui bahwa Kabupaten Samosir menyimpan banyak situs yang dapat dikunjungi bukan hanya Kecamatan Saimanindo tetapi Kecamatan Sianjur Mulla-mula jauh lebih menarik untuk dikunjungi.

Untuk para peneliti dan akademik, dapat mengajarkan di sekolah atau dimuatkan dalam mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) sebagai pelajaran tambahan bahwasanya daerah Sianjur Mula-mula memiliki potensi wisata yang tinggi.

Kepada pemerintah Kabupaten Samosir khususnya Dinas Pariwisata, agar lebih memperhatikan pelestarian situs Sianjur Mula-mula baik dalam hal yang kecil seperti hal kebersihan. Selain itu juga sarana dan prasarana supaya lebih diperhatikan.

Kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luas mengingat bahwa situs yang terdapat di Kecamatan Sianjur Mula-mula adalah aset bagi generasi berikutnya.